



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 01 Agustus 2019

Halaman: 10

Menuju Kota Budaya Dunia dengan 'Jogja Cross Culture'

SEBUAH pilot project gerakan budaya hasil partnership antara komunitas para budayawan dan seniman muda Jogja dengan Pemerintah Kota Yogyakarta bernama 'Jogja Cross Culture' akan digelar pada 3 dan 4 Agustus 2019 di Titik 0 Kilometer Jogjakarta, sebagai upaya menjalankan misi Kota Yogyakarta sebagai Kota Budaya Dunia.



Wakil Walikota Yogyakarta, Drs. Heroe Purwadi, MA selaku Ketua Panitia Jogja Cross Culture dan Program Director Jogja Cross Culture, RM Alityanto Henryawan

Wakil Walikota Yogyakarta, Drs. Heroe Purwadi, MA menjadi Ketua Panitia program ini. Dari beliau pula, Program Jogja Budaya dikemas dengan tema besar 'Jogja Cross Culture'. Secara nasional, belum ada yang menyamai kedudukan Yogyakarta sebagai kota budaya. Yogyakarta (nash) menjadi kota budaya yang paling diminati. Ditambah lagi di tahun 2018, dalam Forum ASEAN Ministers Responsible for Culture and Art, Kota Yogyakarta dikukuhkan sebagai Kota Budaya ASEAN periode tahun 2018-2020. Pengakuan internasional ini membuat Yogyakarta tidak lagi hanya dipandang sebagai aset budaya nasional, tetapi ditempatkan sejajar dengan kota budaya lain di dunia.

Merespon pengukuhan tersebut, maka Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta mengamit komunitas seniman-seniman muda Jogja menyusun Program Jogja Budaya. Program ini sejatinya adalah sebuah gerakan berbasis budaya dan mengusung pula semangat Gandeng Gendong yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Gandeng Gendong adalah perwujudan filosofi gotong royong berbagai elemen masyarakat yang terbagi menjadi 5 K: Kota, Kampung, Kampus, Komunitas dan Korporat. Khususnya bagi Jogja, elemen ini ditambah dengan satu lagi elemen yang sakral yaitu Karaton Ngayogyakarta Hadi-

ningrat.

"Tugas kami di kebudayaan adalah melakukan pembinaan. Baik untuk para pelaku seni dan juga masyarakat. Acara ini juga mengetengahkan hakikat dari kebudayaan di Yogyakarta. Budaya yang telah menyesuaikan dengan perkembangan zaman tetapi ruhnyanya tidak berubah," papar Ir. Eko Suryo Maharsono, MM, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Program ini kemudian mulai diperkenalkan pada elemen masyarakat lainnya. Pada elemen Kampung, 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta bergabung dan terlibat langsung di beberapa rangkaian acara, seperti pembuatan Jenang Khas Kota Yogyakarta yang diberi nama Jenang Golong Gilig, yang akan diluncurkan di acara tersebut. Perwakilan wilayah ini akan terlibat pula dalam penampilan tari rakyat yang juga digelar tepat di Titik 0 Kilometer Jogjakarta secara bersama-sama dengan kolaborasi penampilan dalam Njoged Njalar. Keterlibatan lain dari perwakilan wilayah ini ada pula pada aktivitas yang mengedepankan edukasi sejarah, dikemas dalam tajak Historical Trail Njeron Benteng. Aktivitas yang terbuka juga untuk umum ini mengajak pesertanya menyusuri tempat-tempat bersejarah Njeron Benteng.

Gelaran acara di tanggal 4 Agustus 2019 juga akan diisi dengan

launching program Gandes Luwes dari pemerintah Kota Yogyakarta, dengan puncaknya adalah Historical Orchestra dan Cross Culture Performance yang mengharmonisasikan karawitan, musik orchestra, choir, dan seniman-seniman Jogja yang berkolaborasi dengan seniman internasional di satu panggung.

Elemen Komunitas juga berbicara banyak pada program ini, selain komunitas seni musik, tari, visual, juga bergabung pada program ini komunitas permainan tradisional, multimedia, dan forum-forum masyarakat online Jogja. Komunitas-komunitas

ini mewakili budaya tradisi juga budaya kekinian.

Lintas budaya secara era juga dipresentasikan pada tanggal 3 Agustus 2019 dalam penampilan Wayang Kota. Ini merupakan kolaborasi Wayang Ukur yang diperkenalkan oleh Maestro Wayang Sigit Sukasman dengan lima dalang generasi milenial. Pada kesempatan ini, mereka akan menampilkan lakon Kancing Jaya.

Program Jogja Budaya sejak awal dikonsepsi menjadi gerakan budaya di seluruh elemen masyarakat. Dalam membidani program ini, kesadaran yang terbentuk bahwa budaya bukan-

lah sebuah komoditas.

"Istimewanya lagi, di Jogja terjadi saling silang budaya sejak awal berdirinya Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat dan semuanya mampu berkembang dan bersanding. Inilah kemudian menciptakan sebuah melting pot budaya dalam satu kota. Tepat kiranya, Jogja menjadi bagian dari Kota Budaya Dunia," ujar RM Altiyanto Henryawan, Program Director Jogja Cross Culture dalam jumpa pers yang digelar di kompleks Balaikota Timoho, Selasa (30/7) lalu.

Event ini digelar mulai Sabtu sore sampai Minggu malam. (Aja)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005